

## OPTIMALISASI SUMBER DAYA TEKNOLOGI UNTUK MEMBANGUN KOMUNITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA DI KAMPUS

Erlan Alga Setianto<sup>1</sup>, Iliyyin Jabar Muzaki Putra<sup>2</sup>, Ahmad Fathin Hakim Sudaisi<sup>3</sup>,  
Reyno Nafis Ega Jismi<sup>4</sup>, Eni Nurhayati<sup>5</sup>  
Telkom University Surabaya

Email : [erlian@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:erlian@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>

---

### Abstract (English)

This study aims to optimize technological resources in establishing a community for learning the Indonesian language within campus environments, particularly among Generation Z students. The research method employed is quantitative, gathering data through Google Form. The results indicate a significant interest among students in learning Indonesian outside the campus curriculum, as evidenced by the highest average scores on several questionnaire items. Online communities through platforms like Microsoft Teams are perceived as the most effective in building Indonesian language learning communities according to respondent perceptions. In conclusion, this research demonstrates that technology facilitates Indonesian language learning among students, providing a platform for open discussion and knowledge sharing beyond the confines of the classroom, unrestricted by distance and time. The implications underscore the importance of utilizing technology as a means to enhance Indonesian language proficiency in higher education settings.

### Article History

*Submitted: 15 June 2024*

*Accepted: 16 June 2024*

*Published: 24 June 2024*

### Key Words

Indonesian language, students, Generation Z, technology, learning communities

---

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya teknologi dalam membangun komunitas belajar bahasa Indonesia di lingkungan kampus, khususnya di kalangan mahasiswa Generasi Z. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuisioner berbasis Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat yang cukup tinggi untuk belajar bahasa Indonesia di luar kurikulum kampus, terbukti dari nilai rata-rata tertinggi pada beberapa item kuisioner. Komunitas online melalui platform seperti Microsoft Team dinilai sebagai platform paling efektif dalam membangun komunitas belajar bahasa Indonesia menurut persepsi responden. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, mampu memfasilitasi pembelajaran bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Hal ini memberikan wadah untuk diskusi terbuka dan berbagi pengetahuan di luar ruang kelas, yang tidak terbatas oleh jarak dan waktu. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia di lingkungan pendidikan tinggi.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 15 Juni 2024*

*Accepted: 16 Juni 2024*

*Published: 24 Juli 2024*

### Kata Kunci

bahasa Indonesia, mahasiswa, Generasi Z, teknologi, komunitas belajar

---

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tanpa adanya bahasa, manusia akan tidak akan bisa berinteraksi dengan orang lain (Ina Magdalena, Deis Ayu Nur Hidayah 2024). Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang ada di Indonesia dan digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam berbagai bidang kehidupan (Arum et al. 2022). Kita sebagai orang Indonesia tentu sudah lancar melakukan percakapan menggunakan bahasa Indonesia. Sejak sekolah dasar bahkan di bangku perkuliahan pun masih memberikan materi atau pembelajaran mengenai bahasa Indonesia. Kita akan memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang sangat luas dan mendalam mengenai ilmu kebahasaan agar bisa teratur dan tepat dalam berbahasa (Fitriani, L. 2023). Berdasarkan hasil uji kemahiran berbahasa Indonesia yang dilakukan pada 2020 oleh Kemendikbud dengan jumlah sampel sebanyak 2.187. Hasil uji tersebut menunjukkan skor 305 adalah skor terendah dari nilai median, sedangkan skor acuan untuk mahasiswa sebesar 640. Hasil skor 305 tersebut menunjukkan bahwa peserta yang di uji memiliki kemahiran yang sangat tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan.

Meskipun hasil uji kemahiran bahasa menunjukkan skor yang rendah, namun tidak menutup kemungkinan untuk bisa di tingkatkan. Ada berbagai cara atau kegiatan yang bisa dilakukan untuk bisa meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia, salah satunya dengan bergabung dalam komunitas. Komunitas berisikan sekelompok orang yang mempunyai kepedulian, loyalitas, dan adanya kesamaan value sehingga tercipta hubungan di antara sesama anggotanya (Fauzia & Persada, 2020). Komunitas online bisa di ciptakan melalui media sosial dengan menghadirkan website maupun forum oleh pengguna Internet (Anshori & Nadiyya, 2023). Sekarang ini banyak di temui komunitas-komunitas di lingkungan kampus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

Dengan adanya komunitas bahasa Indonesia tentunya hal ini akan mempermudah para mahasiswa yang mempunyai minat yang sama untuk belajar bahasa Indonesia karena sudah di sediakan wadah untuk berdiskusi antar sesama mahasiswa di lingkup kampus melalui komunitas. Zaman sekarang ini juga sudah di permudah untuk membuat komunitas dan berkomunikasi dimanapun dan kapanpun yaitu dengan memanfaatkan teknologi, yaitu media sosial. Komunitas virtual dapat memfasilitasi anggotanya yang memiliki minat yang sama

untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide – ide mereka (Armaya et al. 2023). Puntoadi mengatakan bahwa dengan media sosial kita bisa melakukan aktivitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual, maupun audio visual (Angela & Yoedtadi, 2019).

Teknologi adalah salah satu bidang yang selalu mengalami perkembangan, dari zaman ke zaman teknologi semakin maju dan mumpuni untuk mempermudah kita dalam berbagai bidang. Kehidupan di abad-21 ini tidak bisa di pisahkan dengan peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari, bahkan hampir semua bidang terdapat campur tangan teknologi di dalamnya. Salah satu yang paling dekat dengan dunia teknologi adalah Gen Z. Hampir 24 jam dalam sehari mereka menggunakan teknologi, membayar menggunakan sistem digital, membaca buku digital, memesan makanan secara online, mencari transportasi untuk bepergian dengan bantuan teknologi, bahkan tidak sedikit dari mereka yang mendapat penghasilan dari adanya teknologi.

Dengan melihat kebiasaan Gen Z yang tidak bisa jauh dari teknologi, kita bisa mengoptimalkan teknologi untuk membuat komunitas bahasa Indonesia. Dengan memanfaatkan platform media sosial, membuat grup obrolan, membuat web yang berisi latihan-latihan bahasa Indonesia yang bisa di akses kapanpun oleh anggota komunitas. Berdasarkan pernyataan yang di keluarkan oleh kominfo bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-6 terbesar di dunia dalam hal pengguna internet tentu akan mudah menarik minat mahasiswa jika membuat komunitas dengan memanfaatkan internet. Banyak platform media sosial yang mendukung untuk membuat komunitas, seperti ruang obrolan yang bisa di buat di Line, Whatsapp, Telegram, bahkan sekarang X atau yang kita kenal dengan Twitter sudah membuat fitur baru yaitu bisa membuat komunitas. Saat ini internet bukan hanya sebagai saluran komunikasi, namun sudah menjadi sarana baru bagi kelompok – kelompok masyarakat. Internet bisa menghubungkan berbagai macam orang dengan minat yang sama, selain itu tidak terhalang jarak dan waktu, maka dari itu banyak komunitas yang terbentuk karena adanya internet (Wijaya & Paramita, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan pada penelitian ini Saat ini internet bukan hanya sebagai saluran komunikasi, namun sudah menjadi sarana baru bagi kelompok – kelompok masyarakat. Internet bisa menghubungkan berbagai macam orang dengan minat yang sama, selain itu tidak terhalang jarak dan waktu, maka dari itu banyak komunitas yang terbentuk karena adanya internet (Wijaya & Paramita, 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel dan populasi tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang di peroleh dengan melakukan penyebaran kuisioner berupa google form yang di sebarakan melalui platform media sosial whatsapp dan untuk pengukurannya sendiri akan menggunakan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Gen Z yang berjumlah 37 orang dan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Analisis data yang akan digunakan adalah uji deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS untuk melakukan pengolahan data uji hasil penelitian dengan uji deskriptif.

Penyebaran kuisioner dilakukan kepada 37 responden mahasiswa Gen Z dan di kelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Berdasarkan pengelompokkan tersebut maka karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut.

Untuk mengetahui perbandingan jumlah jenis kelamin responden secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	23	62,2%
2	Perempuan	14	37,8%
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data di olah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 37 responden mayoritas adalah berjenis kelamin laki – laki dengan jumlah 23 responden atau 62,2% sedangkan untuk perempuan berjumlah 14 responden atau 37,8%.

Untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat usia responden peneliti membagi menjadi 3 kelompok dan jumlah responden pada masing – masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	17-19 Tahun	20	54,1%
2	20-22 Tahun	15	40,5%
3	23-25 Tahun	2	5,4%
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data di olah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 17 – 19 tahun dengan jumlah 20 orang atau 54,1%, sedangkan responden dengan

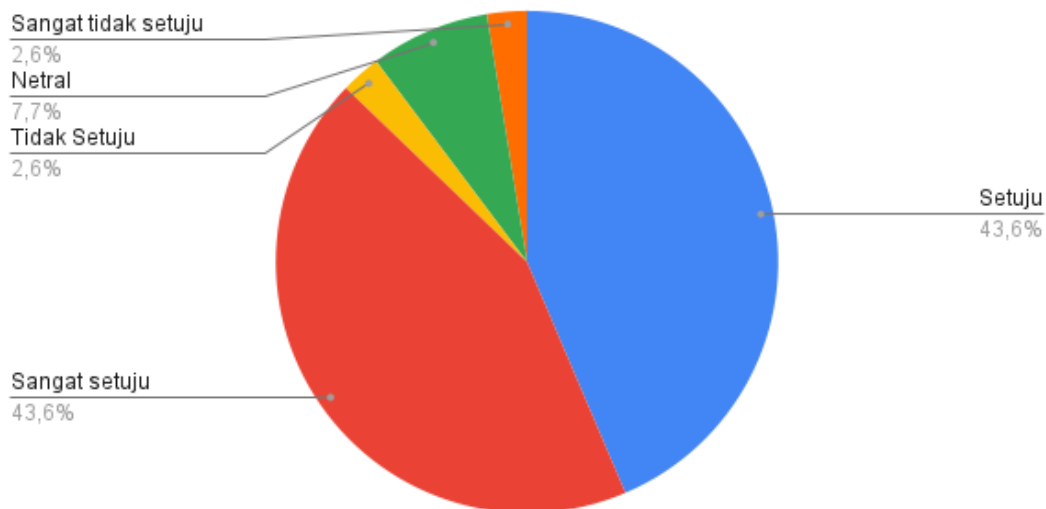
kelompok usia 20 – 22 berjumlah 15 orang atau 40,5% dan responden dengan kelompok usia 23 – 25 tahun berjumlah 2 orang atau 5,2%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

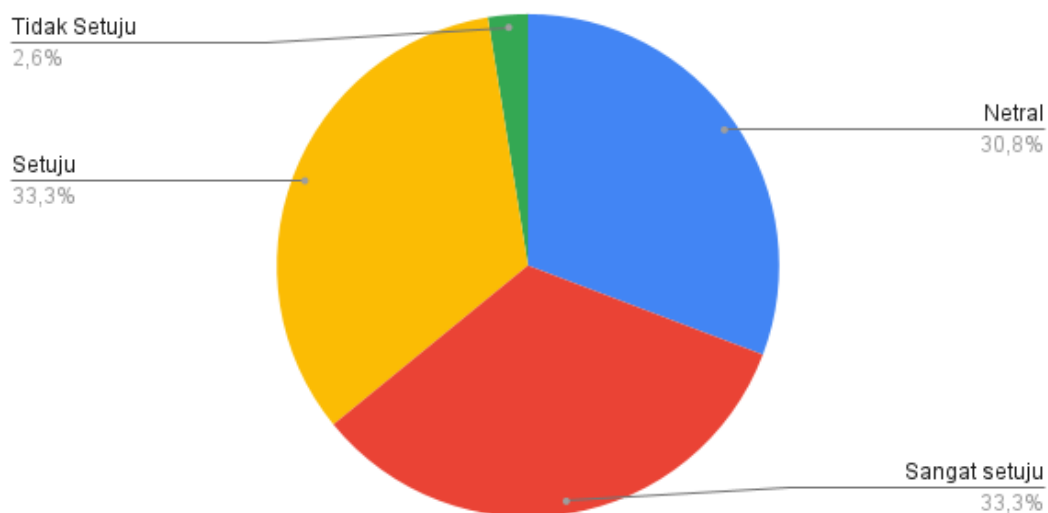
Berikut disajikan deskripsi persepsi berdasarkan jawaban responden yang tertera dalam kuisioner penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Item Pernyataan	Skor Jawaban Responden												Rata
	SS		S		N		TS		STS		Total		Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	Item
X1 Saya mahir menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan	16	43,2	16	43,2	2	5,4	1	2,7	2	5,4	37	100	1,84
X2 Saya bisa mendapatkan hasil optimal jika mengikuti tes kemahiran bahasa Indonesia	14	37,8	12	32,4	10	27	1	2,7	0	0	37	100	1,95
X3 Saya tertarik belajar bahasa Indonesia di luar kurikulum kampus	7	18,9	16	43,2	14	37,8	0	0	0	0	37	100	2,19
X4 Saya sering menggunakan internet untuk membantu saya mencari informasi saat belajar	26	70,3	10	27	1	2,7	0	0	0	0	37	100	1,32
X5 Komunitas online akan mempermudah saya untuk ikut aktif berdiskusi	15	40,5	12	32,4	10	27	0	0	0	0	37	100	1,86
X6 Saya suka berdiskusi di grup obrolan	9	24,3	11	29,7	17	45,9	0	0	0	0	37	100	2,22
X7 Saya lebih mudah belajar dengan berdiskusi secara terbuka	12	32,4	15	40,5	8	21,6	2	5,4	0	0	37	100	2,00
X8 Saya merasa dengan adanya sarana teknologi yang ada bisa membantu saya untuk tertarik belajar bahasa Indonesia	14	37,8	17	45,9	5	13,5	0	0	1	2,7	37	100	1,84
X9.1 Platfrom paling efektif untuk membangun komunitas belajar bahasa Indonesia (Whatsapp Group)	14	37,8	12	32,4	9	24,3	2	5,4	0	0	37	100	1,97
X9.2 Platfrom paling efektif untuk membangun komunitas belajar bahasa Indonesia (Google Classroom)	10	27	16	43,2	11	29,7	0	0	0	0	37	100	2,03
X9.3 Platfrom paling efektif untuk membangun komunitas belajar bahasa Indonesia (Microsoft Team)	6	16,2	16	43,2	15	40,5	0	0	0	0	37	100	2,24
X9.4 Platfrom paling efektif untuk membangun komunitas belajar bahasa Indonesia (Zoom)	14	37,8	15	40,5	7	18,9	1	2,7	0	0	37	100	1,86

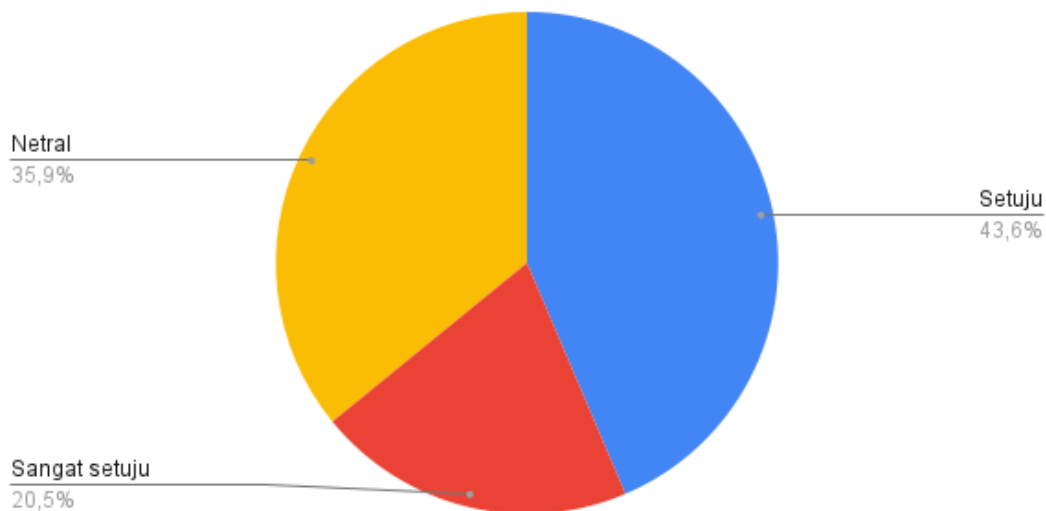
## 1. Saya mahir menggunakan bahasa indonesia baik secara tulisan maupun lisan



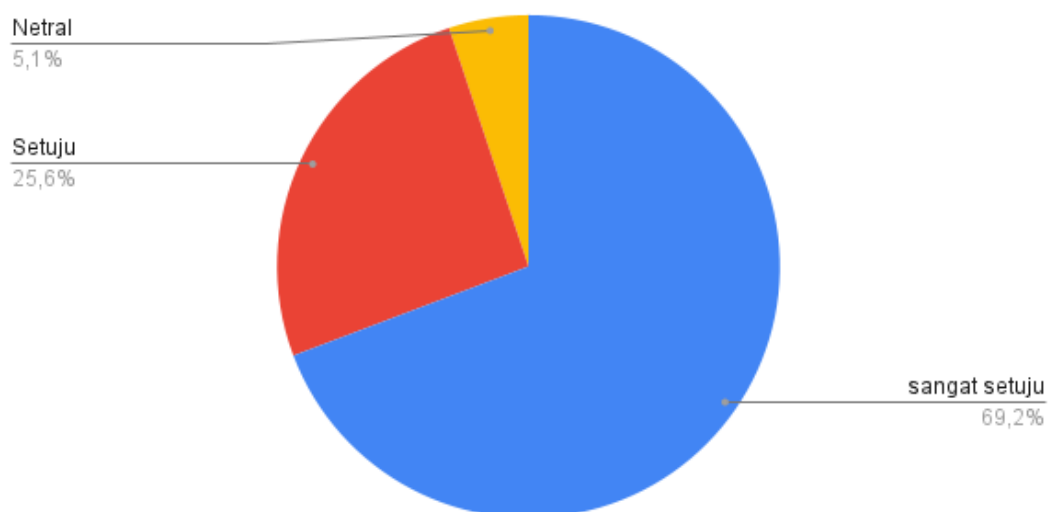
## 2. Saya bisa mendapatkan hasil optimal jika mengikuti tes kemahiran bahasa indonesia



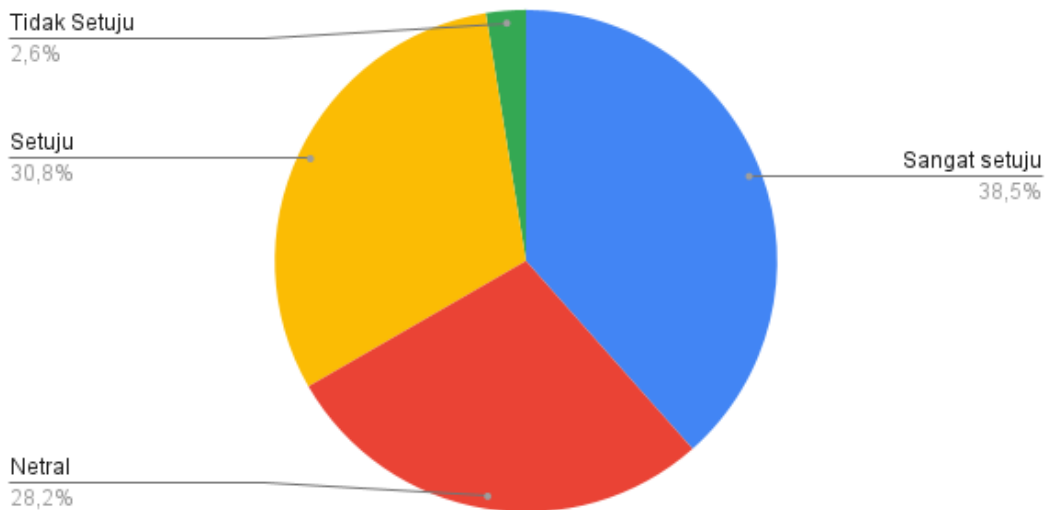
### 3. Saya tertarik belajar bahasa indonesia di luar kurikulum kampus



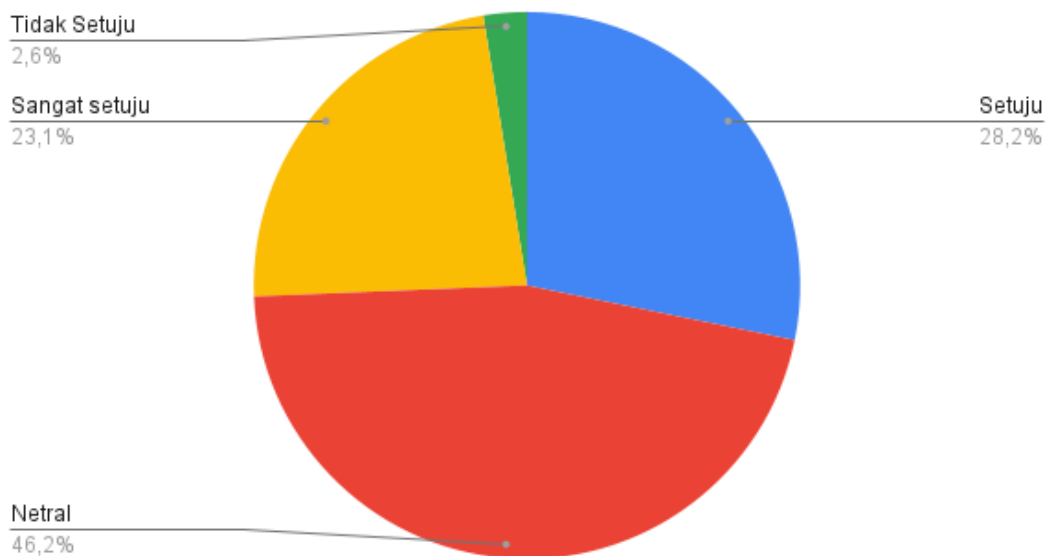
### 4. Saya sering menggunakan internet untuk membantu saya mencari informasi saat belajar



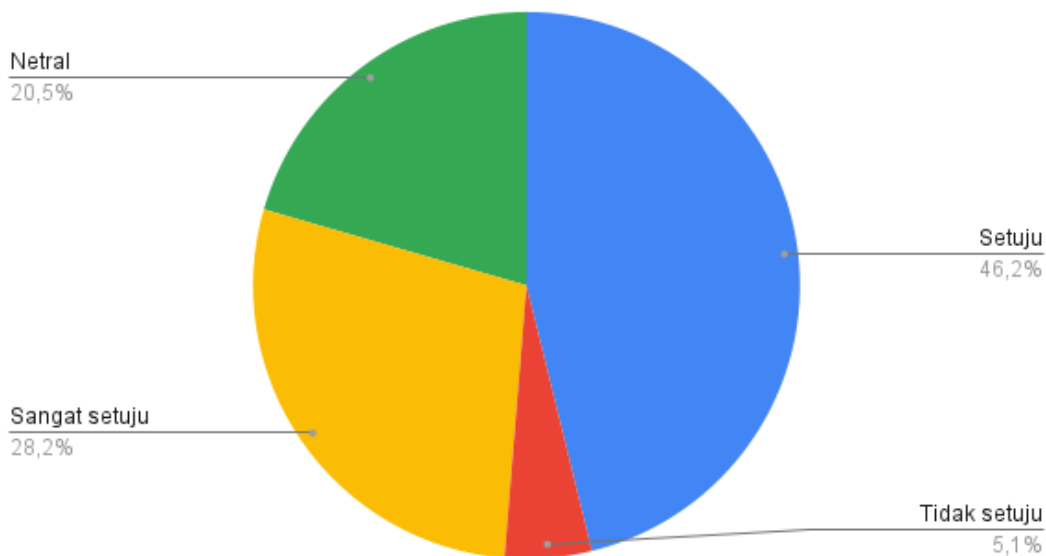
## 5. Komunitas online akan mempermudah saya untuk ikut aktif berdiskusi



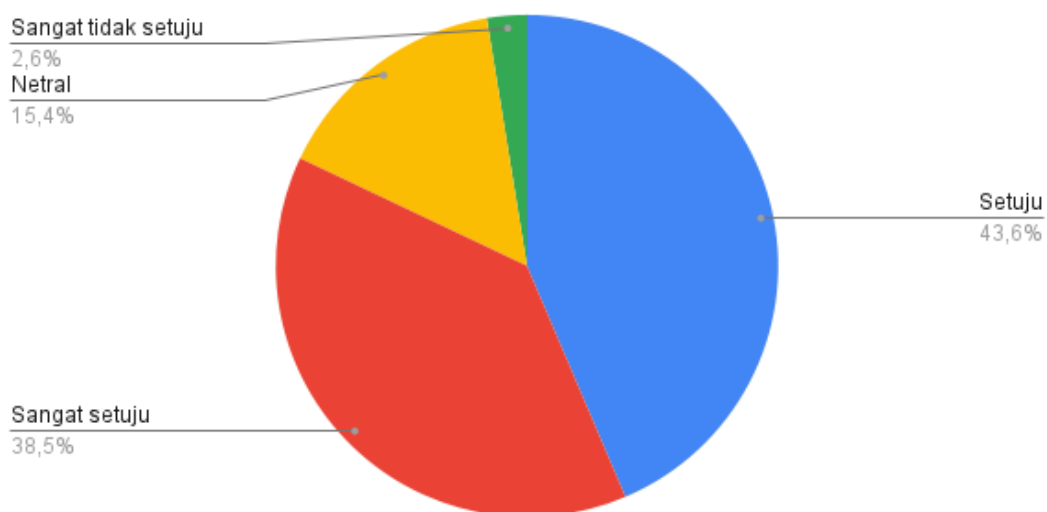
## 6. Saya suka berdiskusi di grup obrolan



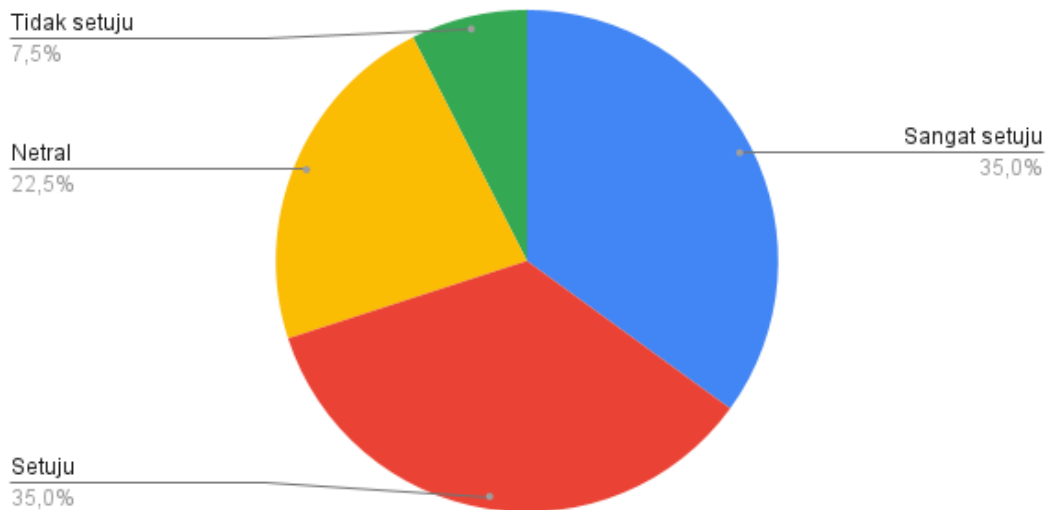
## 7. Saya lebih mudah belajar dengan berdiskusi secara terbuka



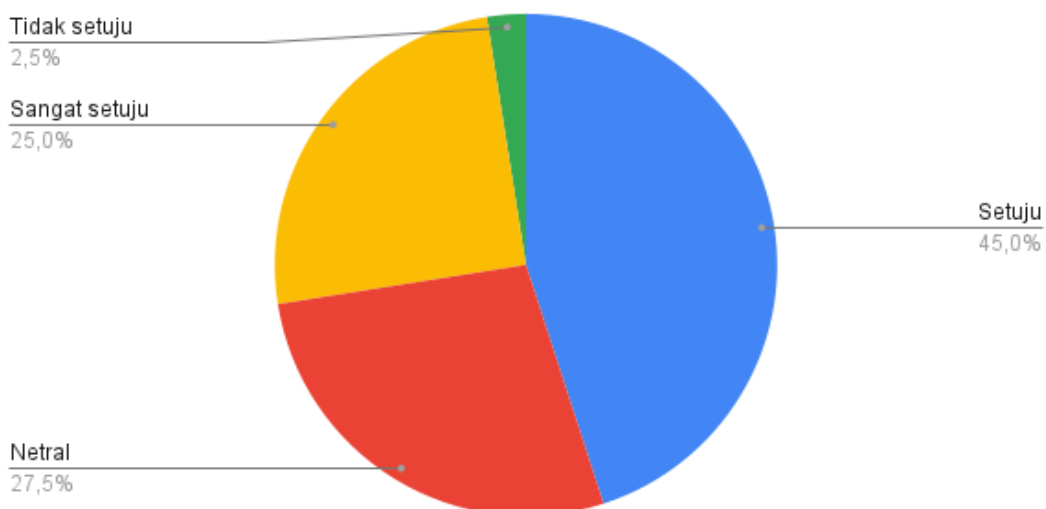
## 8. Saya merasa dengan sarana teknologi yang ada bisa membantu saya tertarik untuk belajar bahasa Indonesia



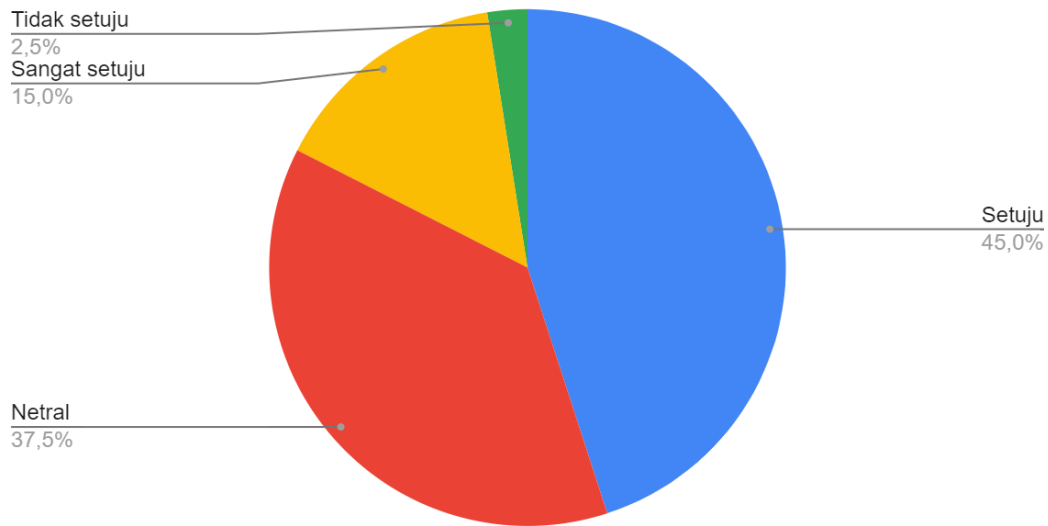
## 9. platform yang paling efektif untuk membangun komunitas belajar bahasa indonesia [WhatsApp group]



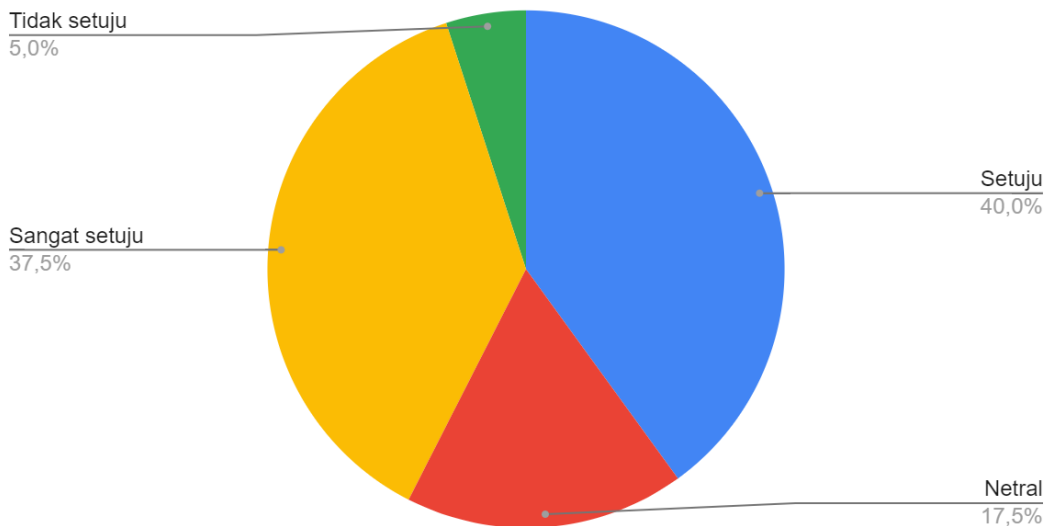
## 9. platform yang paling efektif untuk membangun komunitas belajar bahasa indonesia [Google Classrom]



## 9. platform yang paling efektif untuk membangun komunitas belajar bahasa indonesia [Microsoft Teams]



## Jumlah 9. platform yang paling efektif untuk membangun komunitas belajar bahasa indonesia [Zoom]



## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian uji dekriptif yang di peroleh dari jawaban responden menunjukkan bahwa responden yang merupakan mahasiswa Gen Z mempunyai ketertarikan belajar bahasa Indonesia di luar kurikulum yang memanfaatkan teknologi, sehingga bisa melakukan diskusi secara terbuka dimanapun dan darimanapun, sehingga tidak membatasi anggota komunitas untuk tetap mengikuti diskusi – diskusi di dalam komunitas, ditambah lagi penggunaan grup obrolan yang sudah familiar digunakan tentu tidak menjadi kendala bagi kalangan mahasiswa Gen Z. Pada hasil penelitian item X.3, X6 dan X9. 3 mendapat 3 teratas rata – rata paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa cukup tinggi dilihat dari item X3 rata-ratanya yaitu 2,19, item X6 penggunaan grup obrolan yang populer dan sering digunakan mendapat rata-rata 2,22, dan rata-rata paling tinggi adalah item X9.3 dimana platform paling efektif untuk komunitas online bahasa Indonesia menurut responden adalah Microsoft Team.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angela, N., & Yoedjadi, M. G. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Oleh Komunitas Historia Indonesia. *Prologia Vol. 3 No. 2*, 393-400.
- Anonim. (n.d.). *Skor Kemahiran Berbahasa dan Indeks Kemahiran Berbahasa*. Retrieved from Data Pokok Kebahasaan dan Kesastraan: <https://dapobas.kemdikbud.go.id/ikb.php>
- Anshori, I., & Nadiyya, F. A. (2023). Peran Ruang Digital Sebagai Transformasi Gerakan Aksi Sosial Mahasiswa Melalui Platform Sosial Media. *Jurnal Analisa Sosiologi Vol. 12 No. 2*, 343-362.
- Armaya, Adelia Ayu et al. 2023. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pengembangan Komunitas Virtual.” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(11):829–34.
- Arum, Dewi Puspa et al. 2022. “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Video Animasi Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di UPN Veteran Jawa Timur.” *Jpdk* 4(2):81–91.
- Fauzia, L. V., & Persada, A. G. (2020). Rekonstruksi Media Sosial Instagram Sebagai Upaya Re-Branding Komunitas Kantong Pintar. *Jurnal Automata Vol. 1 No. 2*.
- Fitriani, L., Dkk. 2023. “Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Online.” *Sabda: Jurnal Sastra Dan Bahasa* 2(1):11–20.
- Hidayat, W. (2014, November 24). *Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia*. Retrieved from KOMINFO: [https://www.kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media)

Ina Magdalena, Deis Ayu Nur Hidayah, Dela Kurnia Agustina. 2024. "Cendikia Pendidikan." *Cendekia Pendidikan* 3(1):1–13.

Wijaya, C. V., & Paramita, S. (2019). Komunikasi Virtual dalam Game Online (Studi Kasus dalam Game Mobile Legends). *Jurnal Koneksi* Vol. 3, No. 1.